

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik (SBP) 140 mm Hg atau lebih dan/atau tekanan darah diastolik (DBP) 90 mmHg atau lebih setelah pemeriksaan berulang (Unger *et al.*, 2020). Hipertensi merupakan tantangan kesehatan masyarakat seluruh dunia karena prevalensinya yang tinggi dan bersamaan dengan peningkatan risiko komplikasi penyakit lain yang lebih berbahaya jika tidak dikelola dengan baik. Diperkirakan 1,4 miliar orang di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi, tetapi hanya 14% yang dapat mengontrolnya (WHO, 2022). Prevalensi hipertensi di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2013 prevalensi hipertensi sebesar 25,8% naik menjadi sebesar 34,1% pada tahun 2018. Untuk Provinsi Lampung pada tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Provinsi Lampung sebesar 29,94% (Kemenkes RI, 2019a, 2019b).

Upaya kolaborasi dari pemangku kepentingan sangat dibutuhkan dalam menurunkan prevalensi dan timbulnya komplikasi penyakit akibat hipertensi. Pemerintah RI telah banyak melakukan langkah-langkah dalam mengatasi masalah hipertensi di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI telah melakukan upaya untuk pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular salah satunya penyakit hipertensi secara komprehensif, terintegrasi dan berkelanjutan. Pada tahun 2021 provinsi lampung telah melakukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular dengan capaian tertinggi sebesar 86,7% (Kemenkes, 2022). Pada Kota Bandar Lampung tahun 2021, telah melakukan pelayanan pada penderita hipertensi

sesuai standar sebesar 70,99% dengan urutan ketiga setelah Kota Metro dan Kabupaten Pesawaran, tetapi jumlah penderita hipertensi yang dilayani Kota Bandar Lampung sesuai standar yaitu sebesar 196.149 penderita lebih besar dari jumlah penderita hipertensi yang dilayani Kota Metro dan Kabupaten Pesawaran (DinkesProvLampung, 2022). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS-K) membuat Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang bertujuan dalam memperkuat pencegahan dan pengendalian penyakit kronis agar penderita dapat mencapai kualitas hidup yang optimal dan komplikasi penyakit yang dapat ditimbulkan dapat dicegah (BPJS-K, 2014).

Kepatuhan suboptimal merupakan faktor yang dapat menyebabkan hipertensi tidak terkontrol dan dapat menyebabkan komplikasi penyakit lain yang berbahaya. Metode yang paling efektif untuk manajemen ketidakpatuhan memerlukan intervensi kompleks yang menggabungkan konseling, pemantauan diri, penguatan dan pengawasan (Unger *et al.*, 2020). Konseling merupakan salah satu bentuk pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh farmasis (Kemenkes RI, 2016).

Kegiatan konseling yang dilakukan farmasis ini dapat ditunjang dengan pendekatan teknologi. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat dalam membantu kegiatan manusia mempermudah kegiatannya. Salah satu pemanfaatan dalam teknologi smartphone dengan membuat aplikasi mobile berbasis android yang dapat dikembangkan dalam menunjang pelayanan kefarmasian (Android, 2022; Capraş & Bolboacă, 2016; Khan & Altaf, 2013; Rowe & Sauls, 2020). Intervensi digital interaktif yang mencakup aplikasi untuk penggunaan *online* atau *offline* dapat diterapkan pada berbagai sistem layanan kesehatan dan populasi (McLean *et al.*,

2016). Aplikasi mobile berbasis android sebagai alat bantu konseling dalam menunjang kegiatan farmasis merupakan upaya farmasis agar intervensi lebih efektif dan efisien.

Farmasis harus berinteraksi dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan pasien terhadap penyakitnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan seperti pada hipertensi, sehingga tekanan darah dapat terkontrol dan kualitas hidup pasien dapat meningkat. Peningkatan kualitas hidup terkait kesehatan pasien hipertensi merupakan salah satu luaran dari pengobatan hipertensi (Rachmawati *et al.*, 2014).

Kualitas hidup terkait kesehatan banyak digunakan untuk surveilans kesehatan masyarakat. Ini juga dapat digunakan untuk memandu pengembangan program promosi kesehatan, dan memantau efektivitas program tersebut. Oleh karena itu, peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dicapai dengan menilai dan meningkatkan kualitas hidup (Arovah & Heesch, 2020; CDC, 2000).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang Pengaruh Aplikasi Android sebagai Alat Bantu Edukasi Farmasis terhadap Pengetahuan, Kepatuhan, Hasil Terapi dan Kualitas Hidup Pasien Prolanis Hipertensi. Dalam hal ini, konseling yang dilakukan oleh farmasis pada pasien hipertensi dengan cara melalui pendekatan yang digunakan untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi, dengan demikian dapat diharapkan adanya perubahan perilaku dari pasien tersebut sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik dan kualitas hidup pasien dapat tercapai dengan optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh aplikasi android sebagai alat bantu edukasi standar terhadap pengetahuan pasien prolans hipertensi dibandingkan dengan memberikan edukasi standar oleh farmasis di Puskesmas Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah pengaruh aplikasi android sebagai alat bantu edukasi standar terhadap kepatuhan pasien prolans hipertensi dibandingkan dengan memberikan edukasi standar oleh farmasis di Puskesmas Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimanakah pengaruh aplikasi android sebagai alat bantu edukasi standar terhadap hasil terapi pasien prolans hipertensi dibandingkan dengan memberikan edukasi standar oleh farmasis di Puskesmas Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimanakah pengaruh aplikasi android sebagai alat bantu edukasi standar terhadap kualitas hidup terkait kesehatan pasien prolans hipertensi dibandingkan dengan memberikan edukasi standar oleh farmasis di Puskesmas Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh aplikasi android sebagai alat bantu edukasi standar terhadap pengetahuan pasien prolans hipertensi dibandingkan dengan memberikan edukasi standar oleh farmasis di Puskesmas Kota Bandar Lampung.
2. Menganalisis pengaruh aplikasi android sebagai alat bantu edukasi standar terhadap kepatuhan pasien prolans hipertensi dibandingkan dengan memberikan edukasi standar oleh farmasis di Puskesmas Kota Bandar Lampung.
3. Menganalisis pengaruh aplikasi android sebagai alat bantu edukasi standar terhadap hasil terapi pasien prolans hipertensi dibandingkan dengan memberikan edukasi standar oleh farmasis di Puskesmas Kota Bandar Lampung.
4. Menganalisis pengaruh aplikasi android sebagai alat bantu edukasi standar terhadap kualitas hidup terkait kesehatan pasien prolans hipertensi dibandingkan dengan memberikan edukasi standar oleh farmasis di Puskesmas Kota Bandar Lampung.

1.4 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Secara teori, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa program studi konsentrasi Farmasi Klinik.

B. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan farmasis sebagai pertimbangan dalam memberikan edukasi yang efektif kepada pasien dalam upaya meningkatkan pengetahuan, kepatuhan, hasil terapi, dan kualitas hidup pasien prolans hipertensi di Puskesmas Kota Bandar Lampung.